

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di dalam dunia kerja saat ini semakin berat dan menuntut profesionalisme dari personal pencari kerja. Dari tahun-ketahun selalu terjadi peningkatan jumlah pencari kerja, namun peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja. Kenyataannya, lapangan pekerjaan tidak cukup untuk menampung semua pencari kerja. Hal ini menyebabkan sering terjadinya *excess supply* tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya pengangguran.

Meningkatnya pengangguran tenaga kerja terdidik disebabkan oleh semakin tingginya tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula aspirasinya untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan keinginannya, sehingga proses untuk mencari kerja membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan tenaga kerja terdidik lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja dan lebih berkemampuan untuk memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak disukai (Sutomo, 1999).

Proses pendidikan di negara-negara berkembang telah menghasilkan berbagai dilema. Upaya yang dilakukan untuk memperluas fasilitas pendidikan guna pencapaian pemerataan hasil-hasil pendidikan ternyata tidak diiringi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Efek ganda dari dilema tersebut adalah semakin banyaknya pencari kerja berusia muda dan berpendidikan (Elfindri dan Bachtiar, 2004).

Pemerintah terus berupaya untuk membuka lapangan pekerjaan baru, baik di bidang formal maupun informal. Salah satu solusinya adalah menggelar Gerakan Penanggulangan Pengangguran (GPP) di seluruh Indonesia, selain memprioritaskan penciptaan lapangan pekerjaan, upaya penciptaan lapangan kerja (*Job Creation*) yang dipadukan dengan program aksi pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan mengalami penurunan (Muhaimin, *Republika* 2012).

**Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Pengangguran pada Tingkat Universitas di Sumatera Barat dan di Indonesia Tahun 2011-2014**

Tahun	Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Universitas		Tingkat Pertumbuhan Pengangguran (%)	
	Indonesia	Sumbar	Indonesia	Sumbar
2011	543.216	13.917		
2012	445.836	13.703	- 17,9 %	- 1,5 %
2013	434.185	15.335	- 2,6 %	11,9 %
2014	495.143	16.824	14 %	9,7 %

*Sumber:* Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah pengangguran, jumlah peningkatan, serta penurunan pengangguran yang terjadi sejak tahun 2011 hingga 2014. Untuk jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2011 ketahun 2012, terjadi penurunan sebesar 17,9 %, sementara itu untuk wilayah Sumatera Barat juga terjadi penurunan sebesar 1,5 %. Pada tahun 2012 ketahun 2013, jumlah pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,6 %, walaupun jumlah ini mengalami pelemahan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal yang berbeda terjadi pada jumlah pengangguran di Sumatera Barat, terjadi peningkatan sebesar 11,9 %. Peningkatan jumlah pengangguran ini masih terjadi pada tahun berikutnya, baik untuk cakupan

Indonesia ataupun wilayah Sumatera Barat saja. Secara berturut-turut jumlah peningkatan tersebut adalah 14 % dan 9,7 %.

Penciptaan lapangan pekerjaan merupakan indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, maka merebaknya isu pengangguran terdidik menjadi hal yang cukup mengganggu bagi perencanaan pendidikan di negara-negara berkembang pada umumnya, khususnya Indonesia. Peran dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten masih diragukan oleh dunia kerja. Beberapa lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia hanya memiliki ijazah, namun tidak memiliki kompetensi. Akibatnya, mereka tidak memiliki posisi tawar yang tinggi dalam dunia kerja. Terdapat jurang yang lebar/gap (*mismatch*) antara lulusan di Perguruan Tinggi dengan dunia kerja yang memberikan pekerjaan (Fachrunisa, 2008).

Dalam hal mutu seorang sarjana, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain seperti lembaga tempat mereka mendapatkan pendidikan, yaitu Perguruan Tinggi (Syukur, 2000). Dengan alasan tersebut, pemilihan studi kasus lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dilakukan. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas merupakan salah satu Fakultas yang cukup banyak diminati oleh para pelajar yang akan meneruskan pendidikannya ke tingkat Perguruan Tinggi khususnya di Sumatera Barat. Dengan ekspektasi tersebut, ini menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti.

Seorang sarjana yang telah mempunyai jenis disiplin ilmu tertentu, tentu saja menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan jenis ilmu yang dipelajarinya di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, jenis disiplin ilmu yang dimiliki tamatan Perguruan Tinggi diduga akan berpengaruh terhadap lama mencari kerja. Ditinjau

dari pengguna jasa tenaga kerja, mereka tentu juga akan selektif dalam menerima tenaga kerja. Implikasinya diduga untuk jenis-jenis disiplin ilmu yang sudah kelebihan penawaran akan mengalami masa menganggur yang lebih lama daripada jenis disiplin ilmu yang masih dibutuhkan.

Banyak persyaratan yang diberikan penerima tenaga kerja kepada pencari kerja. Mereka harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan untuk bisa mendapatkan suatu pekerjaan. Adapun faktor-faktor yang biasanya mempunyai pengaruh terhadap penerimaan tenaga kerja adalah umur, tingkat pendidikan, status dalam rumah tangga, dan pengalaman bekerja (Rahmawati, dkk 2004). Namun, disini penulis mencoba membahas 5 faktor lain yang berkemungkinan juga berpengaruh terhadap lamanya proses mencari pekerjaan, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), jenis kelamin, pengalaman berorganisasi, jenis disiplin ilmu, dan jalur masuk universitas. Biasanya IPK sering dijadikan patokan kehebatan mahasiswa dan merupakan syarat yang selalu ada dalam setiap persyaratan penerimaan tenaga kerja, perusahaan biasanya akan memberikan batasan minimal rata-rata  $> 2,75$ .

Seiring dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, pencapaian IPK seorang mahasiswa saat ini masih dijadikan sebagai indikator utama keberhasilan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Kemudian, dalam analisis mengenai pengangguran tenaga kerja terdidik di Indonesia pada tahun 1997 menunjukkan bahwa pencari kerja laki-laki mempunyai probabilitas lebih tinggi dibandingkan pencari kerja perempuan. Hal tersebut menjelaskan bagaimana jenis kelamin seperti halnya juga berpengaruh dalam lama

mencari kerja (Mulyono, 1997). Disamping itu, pembinaan kemahasiswaan juga memiliki peran yang strategis dalam upaya mendorong tumbuhnya suasana akademik yang kondusif. Salah satu mekanisme pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan adalah melalui organisasi kemahasiswaan intrakampus. Pada intinya, keberadaan seluruh organisasi kemahasiswaan itu ditujukan untuk menyalurkan potensi kreatifitas mahasiswa sebagai salah satu *softskills* yang dibutuhkan dunia kerja, di mana nantinya kemampuan seperti berbicara di depan orang, mengatur sebuah organisasi, dan kemampuan-kemampuan *softskills* lainnya yang didapatkan ketika berorganisasi akan sangat dibutuhkan (Permata, 2012).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lama mencari kerja yang dituangkan dalam judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (Studi Kasus: Periode Wisuda Tahun 2013-2014)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja dari waktu ke waktu menyebabkan terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja. Di samping itu, dari segi penyaringan atau penyeleksian calon pekerja semakin selektif dan penuh pertimbangan. Sebuah perusahaan tentunya mencari sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga lulusan Perguruan Tinggi sekalipun belum tentu dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Perusahaan tentunya memiliki indikator tertentu dalam memutuskan lulusan yang bagaimana yang akan diterima.

Jadi, adapun spesifik rumusan masalah dari permasalahan tersebut adalah:

1. Berapa lama masa tunggu atau proses mencari kerja alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas periode wisuda Tahun 2013-2014?
2. Bagaimanakah pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), jenis kelamin, pengalaman berorganisasi, jenis disiplin ilmu, dan jalur masuk universitas terhadap lamanya proses mencari kerja alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas periode wisuda Tahun 2013-2014?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari kajian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan lamanya proses mencari kerja (menganggur) alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas periode wisuda tahun 2013-2014.
2. Menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap lama mencari kerja alumni S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas periode wisuda tahun 2013-2014 yaitu kemampuan akademik (IPK), jenis kelamin, pengalaman berorganisasi, jenis disiplin ilmu, dan jalur masuk universitas terhadap lama mencari kerja.

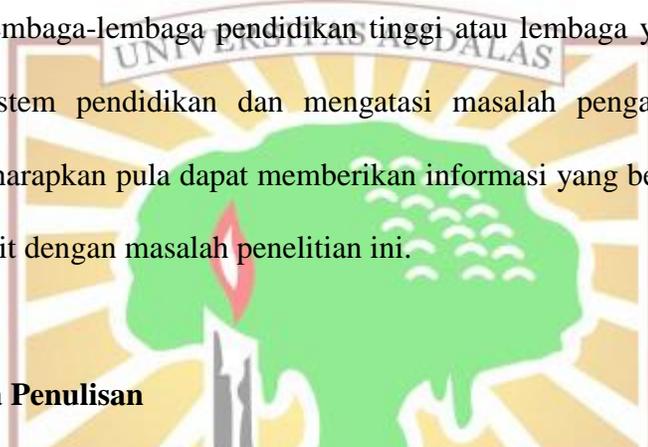
### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas pada studi ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksud, maka ruang lingkup kajian akan difokuskan pada; melakukan studi penelusuran terhadap Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tentang

persepsi mengenai kesulitan dalam mencari kerja dan mendeteksi faktor-faktor yang signifikan terhadap lama mencari kerja responden.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sarjana maupun calon sarjana dalam memasuki dan mengikuti persaingan dunia kerja. Serta menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan tinggi atau lembaga yang terkait dalam memperbaiki sistem pendidikan dan mengatasi masalah pengangguran terdidik. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini.



### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan ruang lingkup penulisan.

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan kerangka teoritis yang mengemukakan teori-teori dan tinjauan literatur yang digunakan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisikan metode

analisis, data, dan sumber data yang digunakan.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM RESPONDEN**

Merupakan bab yang berisikan gambaran umum objek penelitian.

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab hasil dari penemuan empiris yang berisikan analisis pengangguran terdidik dan faktor yang mempengaruhinya.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan dari penemuan yang diperoleh, serta saran-saran yang diberikan.

